

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi setiap individu. Sekolah sebagai institusi pendidikan tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian khusus kepada anak-anak dengan kebutuhan pendidikan yang berbeda. Namun, tidak semua anak dapat berkembang dengan cara yang sama karena adanya perbedaan. Sekolah Alam Bengkulu Mahira Kota Bengkulu, sebagai salah satu institusi pendidikan yang berfokus pada pembelajaran berbasis alam, memiliki pendekatan unik dalam mendidik anak. Sekolah ini mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan kegiatan berbasis alam dan keterampilan hidup yang relevan.

Pendidikan inklusi merupakan wadah pembelajaran publik di mana pelajar berkebutuhan khusus dan pelajar tanpa

disabilitas belajar secara bersamaan.¹ Sekolah yang menggunakan pendidikan inklusif yang sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Alternatif lain penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus selain pada pendidikan khusus, adalah melalui pendidikan inklusi. Dan sekolah yang menerima anak didik berkebutuhan khusus dengan kesiapan sekolah dan guru yang akan mendidik secara baik dan profesional.²

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 ayat (1) menyatakan setiap orang berhak mengembangkan diri, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berhak mendapatkan Pendidikan yang sama dengan anak normal. Jadi dalam perkembangan pendidikan terdapat penerapan kurikulum sekolah inklusi yang merupakan salah satu bentuk

¹ Diva Salma Hanifah and others, 'Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol. 2, No. 3, (2021), hal. 477.

² Wahyu Tiarni and Dwi Rakhmawati, *Konsep Sekolah Inklusi Yang Humanis* (Yogyakarta: Familia, 2013).

pemerintah dan bentuk perwujudan pendidikan tanpa diskriminasi dimana anak-anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang sama. Pada sekolah inklusi setiap anak di usahakan dilayani dengan optimal dengan melakukan modifikasi atau penyesuaian mulai dari sarana prasarana, tenaga pendidikan hingga sistem pembelajaran.³

Namun setiap sekolah sudah pasti menghadapi kendala yang berbeda, terdapat beberapa anak yang pola pikirnya berjalan dengan baik dan lancar dikategorikan anak normal seperti biasanya tetapi ada anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan. Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki berbagai jenis kendala yang terjadi, seperti tunanetra (gangguan penglihatan), tunarungu (gangguan pendengaran), tunalaras (gangguan emosi dan perilaku), tunadaksa (gangguan pada anggota tubuh), tunagrahita (disabilitas intelektual), lamban belajar (*slow learner*), autisme

³ Nuniek Rahmantika and others, 'Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Internasional Islamic School (INTIS) Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.12, No.1, (2021), hal.59.

(gangguan perkembangan otak), cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI), ADHD (gangguan pemusatan perhatian), dan down syndrome.⁴

Kenyataannya terdapat anak berkebutuhan khusus memiliki masalah salah satunya adanya anak mengalami gejala Autis yang terjadi dikalangan anak sekolah dasar. Anak autis merupakan gangguan perkembangan komunikasi, kognitif, perilaku, kemampuan sosialisasi, sensoris dan belajar.⁵ Yang kemudian gejala perilaku ini cenderung dikatakan perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang yang ada di sekitarnya.

Untuk mendiagnosis apakah seseorang menderita autis atau tidak, diperlukan rentang waktu dan tahap tes yang lama. Tahapan pemeriksaan tersebut bisa dilakukan di rumah, sekolah klinik, khusus dengan melibatkan psikiater, psikolog, guru, pengasuh, bahkan teman. Harapannya diagnosis yang

⁴ Nilli Nafilatul Firdaus and Nova Estu Harsiwi, 'Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Serta Kendala Di SLB Negeri Keleyan Bangkalan', *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, Vol.1, No. 4, (2024), hal. 4.

⁵ Septy Nurfadhillah and others, 'Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusi Sdn Cipondoh 3 Kota', *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol. 3, No. 3, (2021), hal.416.

ditegakkan benar-benar valid dan tidak terkecoh dengan penyakit mental lain seperti ansietas, disleksia, asperger, depresi, atau superaktif. Memang secara umum kelainan membawa dampak untuk pada masa depan anak seperti di sekolah, lingkungan sosial, depresi atau rasa rendah diri akibat ledekan teman.

Autis menunjukkan gangguan yang ditandai oleh dengan terganggunya kognisi sosial, keterampilan sosial, dan interaksi sosial. Yang dimana interaksi sosial merupakan kesulitan yang nyata anak autis untuk melakukan hubungan sosial dengan lingkungannya. Jadi gangguan yang terjadi pada anak autis dapat menghalangi anak untuk berinteraksi sosial atau melakukan hubungan sosial.⁶

Dalam perkembangan anak autis sangat memerlukan dipahami dan bantuan dari orang sekitarnya, baik dalam komunikasi maupun interaksi sosial, karena dukungan ini dapat membantu perkembangan anak autis dalam berbagai

⁶ Barkatullah Amin, Siti Rahmatul Azkiya, and Willy Ramadan, "Terapi Perilaku Anak Autisme Usia Sekolah Dasar Berbasis Applied Behavioral Analysis (ABA) Di Pusat Layanan Disabilitas Dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalimantan Selatan,' *Muadalah*, Vol.10, No.2, (2022), hal.57.

aspek kehidupan mereka.⁷ Kebiasaan anak-anak autis sangat terganggu secara fisik maupun mental, bahkan seringkali menjadi anak-anak yang terisolasi dari lingkungannya dan hidup dalam dunianya sendiri dengan berbagai gangguan mental dan perilaku.⁸

Banyak cara untuk memberikan pola asuh yang baik untuk anak autis agar mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Pendekatan pengasuhan yang diterapkan pada anak autis memerlukan pendampingan personal secara khusus, dengan menggabungkan pola asuh demokratis yang seimbang dengan otoriter yang fleksibel. Hal ini bertujuan agar anak dapat belajar mengendalikan emosinya sesuai dengan tahap perkembangannya tanpa merasa tertekan atau terluka. Autis bisa terjadi juga karena berbagai permasalahan dan penyebab tetapi anak autis biasanya mengalami gangguan kognitif sehingga anak sulit

⁷ Wahyu Rizki and others, 'Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Adaptif Dengan Menggunakan Pendekatan Psikologi Untuk Anak-Anak Autis', *Jurnal Basicedu*, Vol.8, No.5, (2024), hal.3757.

⁸ Putri Regina Lestari and others, 'Analisis Perkembangan Kognitif Pada Anak Autis Di Flexi School Banda Aceh', *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2, No.2, (2024), hal.86.

untuk untuk mengerti, gangguan interaksi sosialnya, dan juga gangguan verbal.⁹

Hal yang perlu dipikirkan adalah seorang anak autis akan membawa resiko perkembangan dirinya yang sangat besar. Akibat reaksi lingkungan yang menyebabkan ia membangun konsep diri yang negatif. Pentingnya kerjasama antara orang tua atau pengasuh dengan guru dan tenaga pendidik mencerminkan strategi untuk mengatasi masalah atau tantangan yang muncul dalam proses pendidikan anak. Dengan bekerja sama kedua belah pihak dapat mencari solusi untuk yang terbaik untuk membantu mengatasi hambatan yang dihadapi oleh anak.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal Sekolah Alam Bengkulu Mahira Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah inklusi, di mana anak-anak reguler (normal) dan anak-anak berkebutuhan khusus disetarakan dalam proses pembelajaran. Mereka belajar bersama secara harmonis dalam

⁹ Sutiha and others, 'Analisis Permasalahan Anak Autis Di Kelompok B TK Ashabul Kahfi Kota Parepare', *Jurnal Anakta*, Vol.1, No.1, 2022 (1AD), hal.15.

¹⁰ Gekarsa, *Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jawa Timur: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2024).

suasana kelas yang tenang dan damai. Salah satu keunggulan utama yang membedakannya dari sekolah umum lainnya adalah metode pembelajarannya yang tidak terpusat di dalam kelas formal, melainkan banyak dilakukan di ruang terbuka dengan memanfaatkan potensi alam sekitar sebagai media belajar. Hasil suvei awal pada bulan September 2024 di Sekolah Alam Bengkulu Mahira Kota Bengkulu, ada beberapa permasalahan yang dialami Autis yaitu kesulitan untuk bersosialisasi dan interaksi dengan orang lain, keterbatasan dalam pemahaman instruksi, mudah tantrum dan agresif, melakukan gerakan atau ucapan berulang. Dan terdapat tingkatan anak autis yang termasuk Level 1, yakni masih mampu membaca, menulis, atau berbicara dengan baik, tetapi kesulitan dalam berinteraksi sosial dan cenderung menarik diri dari teman sebaya. Selanjutnya pada Level 2, ditemukan anak yang mengalami keterlambatan bicara, kesulitan memahami instruksi, serta sering menunjukkan tantrum, perilaku agresif, dan gerakan berulang sehingga membutuhkan dukungan yang lebih intensif. Sementara itu,

terdapat pula anak yang berada pada Level 3, yaitu anak yang tidak mampu berkomunikasi secara verbal, sangat tergantung pada guru pendamping, serta mengalami kesulitan dalam menerima perubahan rutinitas maupun menjalin interaksi sosial.

Perbedaan level ini tentu saja perlu pendampingan pada anak autis harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan masing-masing anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam hal ini tentu adanya pemicu autis pada anak di sekolah Alam Bengkulu Mahira ini mungkin bisa saja berasal dari faktor genetik, faktor kelainan struktur dan biokimia otak serta darah, dan faktor psikososial.

Jadi berdasarkan dalam permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai “Strategi Pendampingan pada Anak Berkebutuhan Khusus” terutama pada anak autis, yang diberikan oleh guru pendamping. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di Sekolah Alam Mahira, tentu saja adanya strategi-strategi khusus yang

diterapkan oleh guru pendamping untuk membantu anak autis agar tetap dapat mengikuti kegiatan secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apa saja strategi pendampingan pada anak berkebutuhan khusus terutama anak autis di Sekolah Alam Bengkulu Mahira Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pendampingan pada anak autis di Sekolah Alam Bengkulu Mahira Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penulis melakukan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pendampingan pada anak berkebutuhan khusus terutama autis di Sekolah Alam Bengkulu Mahira Kota Bengkulu.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pendampingan pada anak autis di Sekolah Alam Bengkulu Mahira Kota Bengkulu.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat tersusun dengan baik dan tidak meluas, maka penelitian memfokuskan pada masalah strategi atau cara pendampingan pada anak autis. Dimana anak autis ini semakin banyak ditemukan di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Namun, belum semua orang tua, guru, atau pendamping memahami strategi yang tepat untuk mendampingi mereka. Dan Anak yang diteliti adalah anak yang duduk di kelas II A dan V A di Sekolah Dasar Alam Bengkulu Mahira Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini dapat menambahkan bahan teori pengetahuan dan wawasan tentang psikologi anak, terutama dalam konteks strategi pendampingan pada anak

autis. Dan memberikan pustaka atau referensi di bidang Bimbingan dan Konseling Islam maupun Psikologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah Alam Bengkulu Mahira Kota Bengkulu

Tempat penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi pendampingan pada anak autis dengan baik dan memperkuat pendampingan yang lebih efektif di sekolah.

b. Bagi Guru Pendamping

Bagi Guru Pendamping, diharapkan dapat membantu memberikan panduan dalam pembelajaran pada anak autis yang sesuai dengan metode dan strategi kelas yang efektif.

c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, penelitian ini bisa dijadikan sebagai wawasan baru dan sumber informasi terbaru mengenai strategi

pendampingan pada anak autis di Sekolah Alam Bengkulu Mahira Kota Bengkulu.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi Peneliti Lanjutan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi pengetahuan ataupun dapat membantu agar lebih baik untuk peneliti selanjutnya dan berguna untuk kedepannya mengenai strategi pendampingan pada autis ini.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tentang Strategi pendampingan pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Bengkulu Mahira Kota Bengkulu, Langkah yang terpenting sebelum penelitian adalah melakukan penelitian terdahulu yang merupakan upaya peneliti untuk mencari informasi perbandingan, dengan melakukan perbandingan ini dapat menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Dan dengan kajian terdahulu ini dapat menghindari munculnya plagiarisme dan publikasi hasil penelitian. Maka berikut ini

deskripsi penelitian terkait yang dilakukan penelitian sebelumnya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Ansari, dkk (2021) yang berjudul “Peran Guru Pendampingan Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autis Di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin”. Hasil dari penelitian ini guru pendamping khusus memiliki beberapa peran dalam mengembangkan emosional anak autis di kelas IA SDIT Al-Firdaus seperti sebagai pendamping anak autis dalam kegiatan ketika di dalam dan di luar kelas, sebagai pembimbing dalam mengarahkan peribadahan dan sebagai motivator.

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan di atas bahwa terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang anak autis, dan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan, penelitian ini membahas tentang Peran Guru pendampingan dalam mengembangkan emosional sedangkan peneliti membahas tentang Strategi

Pendampingan anak autis di Sekolah Alam Bengkulu Mahira Kota Bengkulu.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan Siti Arifah Harahap, dkk (2024) yang berjudul “Strategi Efektif Orang Tua Dalam Mendukung Adaptasi Sosial Anak Autis Melalui Komunikasi Yang Positif”. Hasil dari pembahasan jurnal ini tentang peran penting orang tua dalam mendukung adaptasi sosial anak dengan gangguan spektrum autism (ASD) melalui komunikasi yang positif jadi kerjasama antara orang tua, guru dan profesional kesehatan merupakan kunci menciptakan lingkungan inklusi dan mendukung bagi anak autis..

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan penelitian ini yang sama-sama membahas anak autis. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yang terletak di pembahasan yang dimana penelitian ini membahas peran orang tua dalam mendukung adaptasi sosial anak autis melalui komunikasi yang positif sedangkan peneliti membahas strategi

¹¹ Muhammad Iqbal Ansari, Barsihanor Barsihanor, and Nirmala Nirmala, 'Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autisme Di Kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.6, No.1, (2021), hal. 36.

pendampingan pada anak autis di Sekolah Alam Bengkulu Mahira Kota Bengkulu.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rafael Lisinus Ginting, dkk (2023) yang berjudul “Hubungan Antara Faktor Genetik dan Lingkungan Perkembangan Autisme dan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)”. Hasil dari pembahasan jurnal ini tentang faktor genetik memiliki peran penting dalam risiko autisme dan ADHD, namun interaksi dengan faktor lingkungan juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan kedua kondisi tersebut.

Berdasarkan penelitian diatas persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang anak autis. Adapun perbedaan di dalam penelitian ini terletak di metode penelitian dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan juga peneliti tidak membahas anak ADHD.¹³

¹² Siti Arafah Harahap and others, 'Strategi Efektif Orang Tua Dalam Mendukung Adaptasi Sosial Anak Autis Melalui Komunikasi Yang Positif,' Vol.8, No.11, (2024), hal.178.

¹³ Rafael Lisinus Ginting and others, “Hubungan Antara Faktor Genetik Dan Lingkungan Perkembangan Autisme Dan Attention Deficit

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Riana Bagaskorowati, dkk (2022) yang berjudul “Urgensi Diet Gluten Dan *Casein Free* Pada Hiperaktivitas Individu Autisme Dan ADHD”. Hasil dari pembahasan jurnal ini terdapat beberapa makanan yang tidak bisa dikonsumsi oleh anak autisme dan ADHD seperti bahan konsumsi yang membuat gluten (protein yang terkandung pada gandum dan produk olahannya) serta kasein (protein pada susu hewani serta berbagai olahannya). Semua bahan tersebut memiliki dampak pada kesehatan serta perilaku berlebihan atau hiperaktivitas anak.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang anak autis. sedangkan perbedaan di dalam penelitian terletak di pembahasan yang dimana penelitian ini membahas tentang makanan yang tidak bisa dikonsumsi oleh anak autisme dan

ADHD sedangkan peneliti membahas tentang strategi pendampingan pada anak berkebutuhan khusus yaitu autis.¹⁴

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Isroyati, dkk (2024) yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Bahasa dengan Menggunakan Metode Fonik bagi Anak Autis”. Hasil dari pembahasan jurnal ini tentang cara metode fonik dapat meningkatkan hasil baca siswa karena adanya siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dalam penelitian sama-sama membahas tentang anak autis dan metode penelitian kualitatif. sedangkan perbedaannya terletak di pembahasan dimana penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran sedangkan peneliti membahas tentang strategi pendampingan pada anak berkebutuhan terutama anak autis.¹⁵

¹⁴ Riana Bagaskorowati and others, 'Urgensi Diet Gluten Dan Casein Free Pada Hiperaktivitas Individu Autisme Dan Adhd, ' *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol.1, No.10, (2022), hal.1402.

¹⁵ Isroyati and others, 'Inovasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Fonix Bagi Anak Autis,' *Jurnal Onama*, Vol.10, No.2, (2024), hal.2362.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi dapat dipahami secara utuh dan berkeseimbangan, maka perlu penyusunan sistematika penulisan secara garis besar pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang terdapat lingkup penulisan yaitu gambaran-gambaran dari skripsi ini antara lain pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu.

BAB II : Berisi tentang landasan teori yang terdiri dari Definisi Anak Berkebutuhan Khusus, Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus, Definisi Autis, Ciri-Ciri Autis, Karakteristik Autis, Faktor Penyebab Autis, Definisi Strategi, selanjutnya Strategi Pendampingan pada Anak Autis, Teori Behaviorisme.

BAB III : Berisi tentang beberapa metode penelitian meliputi jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan Bab ini mencakup hasil pembahasan dari penelitian berkaitan tentang Strategi Pendampingan pada Anak Berkebutuhan Khusus terutama anak Autis di Sekolah Alam Bengkulu Mahira Kota Bengkulu

BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran yang telah dibahas di Bab IV terkait Strategi Pendampingan pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Bengkulu Mahira Kota Bengkulu